

**ANALISIS NILAI-NILAI GOTONG ROYONG SISWA DALAM PROYEK  
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) KELAS IV DI  
SEKOLAH DASAR**

Andika Samudra<sup>1\*</sup>, Maryono<sup>2</sup>, Muhammad Sholeh<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

<sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[dikasamudra1202@gmail.com](mailto:dikasamudra1202@gmail.com)

Alamat e-mail : <sup>2</sup>[maryono@unja.ac.id](mailto:maryono@unja.ac.id)

Alamat e-mail : <sup>3</sup>[muhammad95sholeh@unja.ac.id](mailto:muhammad95sholeh@unja.ac.id)

*corresponding author\**

**ABSTRACT**

*This study investigates the gotong royong values among fourth-grade A students at SD Negeri 057/I KM V Muara Tembesi, focusing on the Pancasila Student Profile Reinforcement Project (P5) through a quantitative descriptive method using structured observations. The research instrument was designed around seven indicators categorized into three main aspects: the collaboration aspect, which includes cooperation (X1), communication (X2), positive interdependence (X3), and social coordination (X4); the caring aspect, comprising social environmental responsiveness (X5) and social perception (X6); and the sharing aspect, represented by the sharing indicator (X7). Results indicate that a majority of students fall into the Good and Very Good categories for collaboration and caring aspects, with the highest scores in positive interdependence (X3) at 92% and social environmental responsiveness (X5) at 77%. Additionally, 77% of students also achieved Good and Very Good ratings in the sharing aspect (X7). These results suggest that the P5 implementation has effectively fostered the internalization of gotong royong values among students within the framework of project-based learning at the elementary level.*

**Keywords:** *Gotong Royong, Collaboration, Caring, Sharing, Pancasila Student Profile Reinforcement Project (P5)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai gotong royong siswa kelas IV A SD Negeri 057/I KM V Muara Tembesi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui teknik observasi terstruktur. Instrumen penelitian disusun berdasarkan tujuh indikator yang dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu aspek kolaborasi yang meliputi kerja sama (X1), komunikasi (X2), ketergantungan positif (X3), dan

koordinasi sosial (X4); aspek kepedulian yang terdiri atas tanggap lingkungan sosial (X5) dan persepsi sosial (X6); serta aspek berbagi yang direpresentasikan oleh indikator berbagi (X7). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kategori Baik dan Sangat Baik pada aspek kolaborasi dan kepedulian, dengan capaian tertinggi terdapat pada indikator ketergantungan positif (X3) sebesar 92% dan tanggap lingkungan sosial (X5) sebesar 77% dalam kategori Baik dan Sangat Baik. Sementara itu, pada aspek berbagi (X7), sebanyak 77% siswa juga berada dalam kategori Baik dan Sangat Baik. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi P5 di sekolah tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan internalisasi nilai-nilai gotong royong siswa dalam konteks pembelajaran berbasis proyek di tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Gotong Royong, Kolaborasi, Kepedulian, Berbagi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila menjadi landasan utama dalam pengembangan karakter peserta didik di semua jenjang pendidikan. Salah satu implementasi nyata dari penguatan karakter tersebut adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka, yang resmi diterapkan mulai tahun 2022.

Salah satu dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila adalah gotong royong, yang menjadi ciri khas budaya

Indonesia sejak dahulu kala. Nilai gotong royong mencerminkan kemampuan individu untuk bekerja sama, saling membantu, peduli terhadap sesama, dan berbagi dalam konteks sosial, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Nilai-nilai ini dianggap sangat relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada penguatan kompetensi sosial, kolaborasi, serta kecerdasan emosional siswa.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi pendidikan di Indonesia yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbudristek, 2022). Salah satu dimensi utama dari Profil Pelajar Pancasila adalah gotong royong, yang

mencakup kemampuan siswa dalam berkolaborasi, menunjukkan kepedulian sosial, dan berbagi. Dimensi ini sangat penting dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menuntut siswa memiliki keterampilan sosial yang baik (Totok, 2020).

Menurut Mulyani dkk. (2020), gotong royong adalah bentuk kerja sama yang melibatkan partisipasi aktif individu dalam menyelesaikan tugas kelompok demi tercapainya tujuan bersama. Indikator utama dari dimensi ini meliputi kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), ketiga aspek tersebut menjadi fokus utama dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup siswa turut memengaruhi pola interaksi sosial mereka. Penggunaan gadget yang berlebihan, minimnya aktivitas kolaboratif di kelas, serta rendahnya empati sosial menjadi fenomena umum di banyak sekolah, termasuk di SD Negeri 057/I KM V Muara Tembesi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Oktober 2024 menunjukkan bahwa tingkat

penerapan nilai gotong royong siswa di sekolah tersebut masih bervariasi, mulai dari kategori Sangat Baik hingga Kurang Baik.

Kegiatan P5 yang dilaksanakan di sekolah ini menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan mengangkat tema Kearifan Lokal, siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas berbasis proyek yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter, termasuk gotong royong. Proyek ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kontekstual, kolaboratif, dan berbasis nilai-nilai sosial yang relevan dengan kehidupan siswa.

Merujuk pada dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, terdapat tiga aspek utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Aspek kolaborasi diukur melalui empat indikator yaitu kerja sama (X1), komunikasi (X2), ketergantungan positif (X3), dan koordinasi sosial (X4). Aspek kepedulian terdiri dari dua indikator yaitu tanggap lingkungan sosial (X5) dan persepsi sosial (X6). Sedangkan aspek berbagi diukur melalui indikator tunggal yaitu berbagi (X7).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noppitasari et al. (2023) dan Oktavia (2024) menunjukkan bahwa implementasi P5 dapat meningkatkan dimensi sosial siswa, termasuk nilai gotong royong. Namun, penelitian terkait yang spesifik mengkaji analisis mendetail tiap indikator (X1-X7) di tingkat sekolah dasar dalam konteks P5 masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi akademis untuk mengisi gap penelitian di bidang penguatan karakter berbasis proyek.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana nilai kolaborasi siswa (X1-X4) dalam kegiatan P5 kelas IV A di SD Negeri 057/I KM V Muara Tembesi? 2) Bagaimana nilai kepedulian siswa (X5-X6) dalam kegiatan P5? 3) Bagaimana nilai berbagi siswa (X7) dalam kegiatan P5?

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan capaian nilai kolaborasi, kepedulian, dan berbagi siswa berdasarkan hasil observasi pada tujuh indikator utama, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan

program P5 serta menjadi acuan dalam penguatan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah 13 siswa kelas IV A SD Negeri 057/I KM V Muara Tembesi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar observasi yang memuat tujuh indikator nilai gotong royong, yaitu kerja sama (X1), komunikasi (X2), ketergantungan positif (X3), koordinasi sosial (X4), tanggap lingkungan sosial (X5), persepsi sosial (X6), dan berbagi (X7). Instrumen penelitian telah diuji validitasnya menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, dengan hasil menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,553), sehingga dinyatakan valid. Selain itu, uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* menghasilkan nilai sebesar 0,882, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi (Sugiyono, 2021).

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif berupa

perhitungan persentase. Selanjutnya, hasil persentase tersebut dikategorikan berdasarkan kriteria interpretasi yang dikembangkan oleh Arikunto (2016). Kategori penilaian tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Kriteria Kategori Penilaian Persentase**

Persentase	Kriteria
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
65% - 75%	Cukup Baik
< 65%	Kurang Baik

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui proses observasi langsung terhadap aktivitas siswa selama pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV A SD Negeri 057/I KM V Muara Tembesi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang memuat tujuh indikator nilai gotong royong (X1–X7). Setiap siswa diamati berdasarkan keterlibatannya dalam setiap aspek, mulai dari kolaborasi, kepedulian, hingga berbagi.

Rekapitulasi hasil observasi siswa disajikan pada Tabel 1 berikut. Tabel ini menunjukkan skor capaian masing-masing siswa pada tiap

indikator, dengan total skor sebagai representasi keseluruhan keterlibatan dalam aktivitas P5.:

**Tabel 2 Rekap Nilai Observasi Kolaborasi, Kepedulian, dan Berbagi Siswa Kelas IV A SD Negeri 57/I KM V Muara Tembesi**

No	Nama	Skor Item Tiap Butir Observasi						Skor Total
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	
1	RESP-1	3	3	4	3	3	3	22
2	RESP-2	2	3	3	2	3	2	17
3	RESP-3	4	3	3	3	4	4	25
4	RESP-4	3	2	3	3	2	3	19
5	RESP-5	3	3	3	3	3	3	21
6	RESP-6	2	3	2	3	3	2	17
7	RESP-7	4	4	4	4	4	3	27
8	RESP-8	3	3	3	2	3	3	20
9	RESP-9	2	3	3	2	2	3	18
10	RESP-10	4	3	4	3	3	4	25
11	RESP-11	3	3	3	3	3	3	21
12	RESP-12	3	2	3	3	2	2	17
13	RESP-13	4	3	4	4	3	3	25
<b>Jumlah</b>								<b>274</b>
<b>Rata-Rata</b>								<b>21.08</b>
<b>Maksimal</b>								<b>27</b>
<b>Minimal</b>								<b>17</b>

#### Hasil Per Aspek:

Analisis lebih lanjut dilakukan dengan mengelompokkan capaian nilai siswa ke dalam tiga aspek utama, yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Setiap aspek dianalisis berdasarkan persentase siswa dalam kategori Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, dan Kurang Baik.

##### 1. Nilai Kolaborasi (X1-X4):

Berdasarkan hasil observasi, capaian nilai kolaborasi siswa kelas IV A selama kegiatan P5 bertema *Kearifan Lokal: Menari* dianalisis melalui empat indikator, yaitu kerja sama (X1), komunikasi untuk mencapai tujuan bersama (X2), saling ketergantungan positif (X3), dan koordinasi sosial (X4). Persentase capaian siswa untuk masing-masing

indikator disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 1 Persentase Nilai Kolaborasi Siswa Kelas IV A SD Negeri 057/I KM V Muara Tembesi**

Indikator Kolaborasi	Sangat Baik %	Baik %	Cukup Baik %	Kurang Baik %
Kerja Sama (X1)	31%	46%	23%	-
Komunikasi (X2)	8%	77%	15%	-
Ketergantungan Positif (X3)	31%	62%	7%	-
Koordinasi Sosial (X4)	15%	69%	15%	-

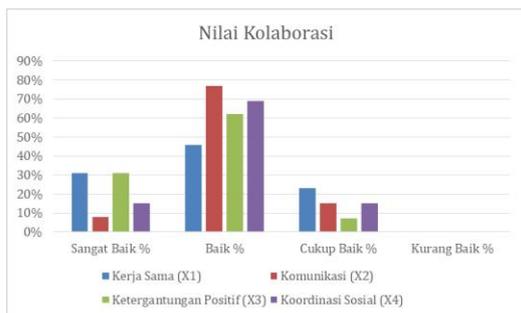
Berdasarkan Tabel 3, berikut adalah rincian capaian tiap sub indikator kolaborasi:

1. Kerja Sama (X1): Sebanyak 4 siswa (31%) masuk kategori Sangat Baik, 6 siswa (46%) kategori Baik, dan 3 siswa (23%) Cukup Baik. Siswa dalam kategori Sangat Baik seperti RESP-3, RESP-7, RESP-10, dan RESP-13 selalu aktif terlibat dalam proses latihan tari, membantu teman, serta memberikan kontribusi nyata dalam keberhasilan pertunjukan kelompok.
2. Komunikasi untuk Mencapai Tujuan Bersama (X2): Sebanyak 1 siswa (8%) berada dalam kategori Sangat Baik, 10 siswa (77%) Baik, dan 2 siswa (15%) Cukup Baik. Siswa seperti RESP-7 memperlihatkan komunikasi efektif dengan menyampaikan ide secara

jelas dan mendengarkan masukan. Mayoritas siswa mampu berkomunikasi dengan baik dalam proses diskusi kelompok.

3. Saling Ketergantungan Positif (X3): Sebanyak 4 siswa (31%) berada dalam kategori Sangat Baik, 8 siswa (62%) Baik, dan 1 siswa (7%) Cukup Baik. Siswa seperti RESP-1, RESP-7, RESP-10, dan RESP-13 memperlihatkan inisiatif membantu teman saat latihan tari, menciptakan suasana kerja yang positif.
4. Koordinasi Sosial (X4): Sebanyak 2 siswa (15%) masuk kategori Sangat Baik, 9 siswa (69%) Baik, dan 2 siswa (15%) Cukup Baik. Siswa dalam kategori Sangat Baik, seperti RESP-7 dan RESP-13, konsisten menjalankan peran dalam kelompok dan membantu teman memahami tugasnya.

Visualisasi distribusi persentase capaian siswa pada setiap indikator aspek kolaborasi dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Diagram Batang Persentase Nilai Kolaborasi Siswa dalam Kegiatan P5.**

## 2. Nilai Kepedulian (X5-X6):

Aspek kepedulian dalam penelitian ini diukur melalui dua indikator, yaitu tanggap lingkungan sosial (X5) dan persepsi sosial (X6). Persentase capaian siswa dalam masing-masing kategori ditampilkan dalam Tabel 4 berikut.

**Tabel 2 Persentase Nilai Kepedulian Siswa Kelas IV A SD Negeri 057/I KM V Muara Tembesi**

Indikator Kepedulian	Sangat Baik %	Baik %	Cukup Baik %	Kurang Baik %
Tanggap Lingkungan Sosial (X5)	15%	62%	23%	-
Komunikasi (X2)	15%	62%	23%	-

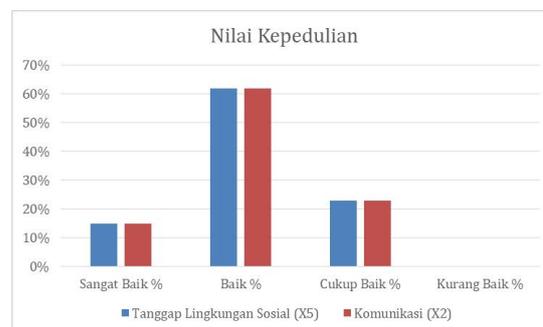
Berdasarkan Tabel 4, berikut deskripsi capaian tiap sub indikator Kepedulian:

1. Tanggap Terhadap Lingkungan Sosial (X5): Sebanyak 2 siswa (15%) masuk kategori Sangat Baik, 8 siswa (62%) Baik, dan 3 siswa (23%) Cukup Baik. Siswa dalam kategori Sangat Baik seperti RESP-3 dan RESP-7 aktif membantu teman yang kesulitan

saat latihan, menjaga keharmonisan kelompok, dan menunjukkan empati tinggi.

2. Persepsi Sosial (X6): Sebanyak 2 siswa (15%) masuk kategori Sangat Baik, 8 siswa (62%) Baik, dan 3 siswa (23%) Cukup Baik. Siswa seperti RESP-3 dan RESP-10 mampu memahami alasan di balik perilaku teman, seperti rasa malu atau lelah, lalu merespons dengan dukungan positif.

Visualisasi capaian nilai siswa dalam aspek kepedulian dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 1. Diagram Batang Persentase Nilai Kepedulian Siswa dalam Kegiatan P5.**

## 3. Nilai Berbagi (X7):

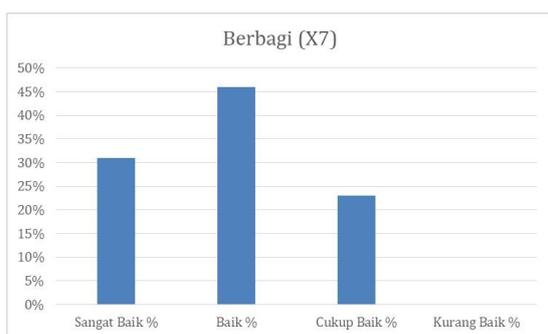
Aspek berbagi dianalisis melalui satu indikator tunggal, yaitu berbagi (X7). Hasil analisis persentase siswa dalam tiap kategori ditampilkan dalam Tabel 5 berikut.

**Tabel 3 Persentase Nilai Berbagi Siswa Kelas IV A SD Negeri 057/I KM V Muara Tembesi**

Indikator Berbagi	Sangat Baik %	Baik %	Cukup Baik %	Kurang Baik %
Berbagi (X7)	31%	46%	23%	-

Berdasarkan data pada Tabel 5, terlihat bahwa Sebanyak 4 siswa (31%) masuk dalam kategori Sangat Baik, 6 siswa (46%) Baik, dan 3 siswa (23%) Cukup Baik. Siswa kategori Sangat Baik seperti RESP-3, RESP-7, RESP-10, dan RESP-13 aktif berbagi keterampilan dan pengetahuan tari kepada teman dalam maupun luar kelompok. Mereka juga terbuka menerima masukan dan menciptakan suasana belajar yang kolaboratif.

Visualisasi capaian nilai siswa dalam aspek berbagi disajikan pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 2. Diagram Batang Persentase Nilai Berbagi Siswa dalam Kegiatan P5.**

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kearifan

Lokal mampu meningkatkan nilai-nilai gotong royong siswa kelas IV A. Capaian tertinggi terdapat pada aspek kolaborasi, khususnya pada indikator ketergantungan positif (X3) sebesar 92% dalam kategori Baik dan Sangat Baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyani dkk. (2020) yang menyatakan bahwa kolaborasi yang baik akan mendorong siswa untuk saling membantu dan bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas kelompok.

Pada aspek kepedulian, indikator tanggap lingkungan sosial (X5) menunjukkan hasil positif, yang mengindikasikan bahwa siswa mulai menunjukkan kepekaan terhadap kondisi sosial di sekitar mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Noppitasari et al. (2023) yang menemukan bahwa implementasi P5 dapat meningkatkan empati sosial siswa.

Sementara itu, pada aspek berbagi (X7), mayoritas siswa menunjukkan sikap positif dengan 77% siswa berada dalam kategori Baik dan Sangat Baik. Hasil ini memperkuat temuan Oktavia (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis proyek dalam P5 efektif dalam menanamkan nilai berbagi di kalangan siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menguatkan pentingnya implementasi P5 sebagai strategi penguatan karakter siswa, terutama dalam membangun keterampilan sosial dan meningkatkan sikap gotong royong di lingkungan sekolah dasar. Kegiatan yang bersifat kolaboratif, kontekstual, dan berbasis nilai lokal terbukti efektif dalam meningkatkan internalisasi nilai-nilai positif dalam diri siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV A SD Negeri 057/I KM V Muara Tembesi telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai-nilai gotong royong siswa. Aspek kolaborasi menjadi dimensi yang paling menonjol dengan persentase capaian siswa dalam kategori Baik dan Sangat Baik sebesar 81%, diikuti oleh aspek kepedulian sebesar 69%, dan aspek berbagi sebesar 77%. Indikator dengan capaian tertinggi terdapat pada ketergantungan positif (X3) sebesar 92% dan tanggung lingkungan sosial (X5) sebesar 77%. Implikasi dari penelitian ini adalah

pentingnya keberlanjutan implementasi P5 dalam pembelajaran sehari-hari sebagai upaya strategis untuk memperkuat karakter sosial siswa, khususnya dalam membangun sikap kolaboratif, kepedulian sosial, dan semangat berbagi di lingkungan sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gadis Oktavia. (2024). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bergotong Royong dalam Proyek P5 di Sekolah Dasar*. Disertasi. Universitas Jambi.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 56/M/2022 tentang P5 dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Maulana, I. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 5(1), 127-138.
- Mulyani, S., Fitriyani, D., & Pratiwi, A. (2020). Penguatan Karakter Gotong Royong Melalui

Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 130-140.

Noppitasari, N., Riyadi, R., & Budiharto, T. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(6), 13-17.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suastika, W. (2022). *Contoh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD*. Jakarta: Kemendikbud.

Totok, M. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.